

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Batimbang tando di Kanagarian Koto Tingga merupakan tradisi yang ada dan berkembang secara turun temurun dari nenek moyang sampai ke anak cucu. Dari penelitian terkait semiotik pada prosesi *batimbang tando* di Kanagarian Koto Tingga kelurahan pasar ambacang kecamatan kurunji kota padang dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pada prosesi *batimbang tando* di Kanagarian Koto Tingga terdapat banyak makna yang mendalam.
2. Makna yang terdapat dalam *batimbang tando* ada pada *tando* atau tanda yang diberikan dan seseraahan yang terdapat dalam prosesi *batimbang tando*.
3. Makna dari seserahan atau buah tangan pada prosesi *batimbang tando* dapat digolongkan sebagai tanda untuk kehidupan yang abru bagi kedua mempelai nantinya, dan doa-doa agar kehidupan berumah tangga bisa menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah.
4. Makanan yang terdapat dalam *batimbang tando* merupakan makanan sederhana dan mudah di dapat, hal ini melambangkan jika kehidupan kedua mempelai ataupun menjelang pernikahan berjalan lancar dan sederhana.

Dengan demikian penelitian terhadap makanan pada prosesi *batimbang tando* ini menunjukkan bahwa perlengkapan yang digunakan mengibaratkan kehidupan menjelang maupun setelah menikah nantinya.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap prosesi *batimbang tando* ini peneliti berpendapat bahwa pesan-pesan yang diamanatkan atau tersirat dalam prosesi *batimbang tando* tersebut sangat berguna untuk memahami realita hidup masyarakat Minangkabau sekarang. Untuk penelitian terhadap prosesi *batimbang tando* yang bermuatan budaya di dalamnya perlu untuk dilakukan, karena dengan cara inilah perubahan budaya dapat disadari.

Penelitian ini membahas makna yang ada dalam prosesi *batimbang tando* pada prosesi pernikahan di Kanagarian Koto Tinggi, kemudian melihat keterkaitannya antara makna yang satu dengan makna yang lainnya.

